

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah pelaksanaan asuhan keperawatan, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan proses keperawatan telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Hasil pengkajian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik menunjukkan adanya gangguan pada sistem pernapasan yang ditandai dengan kesulitan napas, batuk, serta penumpukan sekret pada jalan napas, disertai penurunan nafsu makan yang memengaruhi status nutrisi pasien. Selain itu, dari hasil pengkajian juga ditemukan bahwa orang tua pasien memiliki keterbatasan pemahaman terkait kondisi yang dialami anak, dimana orang tua menganggap gejala batuk dan pilek dialami anaknya hanya batuk pilek biasa, serta belum menyadari bahwa keluhan yang disertai sesak napas tersebut merupakan tanda dari bronkopneumonia. Orang tua juga belum mengetahui faktor-faktor penyebab bronkopneumonia serta upaya pencegahan dan penanganan yang tepat, sehingga menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan dalam mengenali kondisi kesehatan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis data tersebut, kemudian penulis merumuskan tiga diagnosis keperawatan yaitu bersihan pada jalan napas yang tidak efektif, defisit nutrisi, serta defisit pengetahuan. Ketiga diagnosis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana keperawatan yang berpedoman kepada standar nasional, yaitu SDKI, SIKI, dan SLKI. Berdasarkan ketiga standar tersebut, intervensi yang direncanakan menjadi lebih sistematis, terarah, serta sesuai dengan kebutuhan klinis pasien.

Intervensi keperawatan yang diberikan difokuskan dalam upaya mempertahankan kepatenan jalan napas melalui manajemen jalan napas yang optimal, pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk mendukung proses penyembuhan, serta peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan.

Implementasi tindakan dilakukan secara terintegrasi antara tindakan mandiri dan kolaboratif, seperti pemantauan status pernapasan secara berkala, pemberian terapi oksigen dan nebulizer untuk membantu mengencerkan sekret, tindakan fisioterapi dada guna meningkatkan pengeluaran sputum, serta pengaturan pola makan yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Selain itu, edukasi kesehatan diberikan secara bertahap dengan melibatkan orang tua pasien secara aktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi keluarga dalam proses perawatan anak.

Evaluasi menunjukkan adanya perubahan kondisi pasien ke arah yang lebih baik, khususnya pada aspek pernapasan dan nutrisi, yang ditandai dengan berkurangnya sesak, menurunnya bunyi napas tambahan, serta meningkatnya nafsu makan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman orang tua terhadap penyakit dan perawatan anak. Dari keseluruhan diagnosis yang ditegakkan, masalah defisit pengetahuan dinyatakan telah teratasi, sementara masalah bersihan pada jalan napas yang tidak efektif dan defisit nutrisi menunjukkan perbaikan namun masih memerlukan tindak lanjut. Dengan demikian, asuhan keperawatan yang diberikan terbukti mendukung perbaikan kondisi pasien sesuai dengan tujuan studi kasus yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil yang diperoleh selama proses pelaksanaan, terdapat sejumlah saran yang penulis ingin sampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien anak dengan bronkopneumonia. Selain itu, penulis juga diharapkan mampu mengaplikasikan intervensi keperawatan secara tepat, termasuk manajemen jalan napas, manajemen nutrisi, serta edukasi kesehatan kepada keluarga secara efektif dan berkesinambungan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan bagi keluarga pasien dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan dalam merawat anak dengan bronkopneumonia, terutama dalam mengenali tanda dan gejala, menjaga kebersihan lingkungan, memenuhi kebutuhan nutrisi anak, serta mematuhi pengobatan dan kontrol secara rutin. Dengan demikian, kondisi anak dapat terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi maupun kekambuhan.

c. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat dapat terus memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan, khususnya dalam manajemen bersihan jalan napas dan pemenuhan nutrisi pada pasien anak. Selain itu, perawat juga diharapkan dapat meningkatkan peran edukator dengan memberikan edukasi kesehatan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh keluarga pasien, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman yang telah diberikan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan temuan dari studi kasus ini bisa menjadi panduan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan ilmu keperawatan, terutama dalam penanganan anak yang menderita bronkopneumonia serta dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anggota keluarga pasien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi pemantauan dalam penelitian mereka serta menambahkan intervensi lain, seperti, teknik breathing exercise sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kondisi pernapasan dan status kesehatan anak dengan bronkopneumonia